

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KESEHATAN TINGKAT AKHIR TERHADAP
CARA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI**

Nadia Raihana¹, Siti Lestari²

¹Program Studi Farmasi Progam Sarjana

²Program Studi Sarjana Kebidanan,

STIKES Keluarga Bunda Jambi, Alamat: Jl.Sultan Hasanuddin, RT.43 Kel.Talang Bakung, Paal Merah, Provinsi
Jambi.

email: raihana_nadia@yahoo.com, sitilestari suwarno@gmail.com

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% sampai dengan 80% tidak didasarkan pada indikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama pendidikan mahasiswa kesehatan tingkat akhir dengan tingkat pengetahuan terhadap cara penggunaan antibiotik di lingkungan STIKes Keluarga Bunda Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik bersifat non-eksperimental melalui penyebaran kuesioner. Penelitian dilakukan di STIKes Keluarga Bunda Jambi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan kurang. Usia dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan responden mengenai cara penggunaan antibiotik. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tingkat akhir terhadap pengetahuan cara penggunaan antibiotik sudah tergolong baik di STIKes Keluarga Bunda Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Antibiotik, mahasiswa kesehatan.

Abstract

Antibiotics are the most widely used drugs in infections caused by bacteria. Various studies have found that about 40-62% of antibiotics are used inappropriately, among others, for diseases that do not actually require antibiotics. In research on the quality of antibiotic use in various parts of the hospital found 30% to 80% are not based on indications. Therefore, this study aims to determine the relationship between the length of education of final year health students with the level of knowledge of how to use antibiotics in the environment of Keluarga Bunda Institut Health of Science Jambi.

This study used a non-experimental analytical descriptive method through distributing questionnaires. The research was conducted at Keluarga Bunda Institut Health of Science Jambi. The number of samples used was 50 respondents. The results showed that the level of knowledge of respondents was grouped into 3 categories, namely good, moderate, and less. Age and gender have no relationship with the level of knowledge of respondents regarding how to use antibiotics. The results obtained were that there was a level of knowledge of final year health students on knowledge of how to use antibiotics that was classified as good at Keluarga Bunda Institut Health of Science Jambi.

Keywords : Knowledge, Antibiotics, Health Student.

PENDAHULUAN

Antimikroba adalah obat yang digunakan untuk memberantas infeksi mikroba pada manusia. Antibiotik adalah suatu senyawa atau zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme, terutama fungi, atau dihasilkan secara sintetik yang digunakan untuk menghambat atau dapat membunuh mikroorganisme lain sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Prinsip pertama yang perlu diketahui dalam mempelajari antibiotik adalah bahwa kita harus memahami prinsip umum terapi antibiotik, golongan antibiotik dan mekanisme kerja untuk setiap golongan, mengetahui tentang efek dari antibiotik dan mempelajari luas spectrum bakteri dan pemilihan penggunaan obat antibiotik tersebut untuk penanganan organisme tertentu. Pada awalnya antibiotik diambil dan diisolasi dari mikroorganisme dan sekarang beberapa antibiotik didapat dari tanaman tinggi dan hewan. Prinsip umum terapi antibiotik adalah bahwa senyawa tersebut haruslah menghambat pertumbuhan bakteri tanpa membahayakan inang manusia, karena antibiotik harus mempengaruhi beberapa aspek pada bakteri yang tidak ada di dalam sel-sel mamalia, hal ini merupakan dasar untuk memahami sebagian besar mekanisme kerja obat antibiotik.

STIKes Keluarga Bunda Jambi mempunyai asrama kampus mahasiswa dan mahasiswa diperbolehkan memilih tinggal di asrama ataupun tidak. Mahasiswa yang tinggal di asrama seringkali mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh berbagai alasan salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang tidak sehat karena kebanyakan mahasiswa membeli makanan yang dijual di luar, hanya melihat dari selera tanpa tahu apakah makanan itu bersih dan higienis. Serta cuaca yang tidak menentu juga merupakan faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan mahasiswa tersebut.

Over the counter (OTC) merupakan produk farmasi di sarana pelayanan kesehatan yang menjadi alternatif awal pasien ketika mengalami gejala penyakit tertentu. OTC adalah istilah yang digunakan di pelayanan kefarmasian khususnya apotek. Menurut Burhanudin (2014), pada Agustus 2013 produk OTC mengalami peningkatan sebesar 10%, yakni dua kali lipat dibandingkan dengan

periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi pada berbagai obat OTC.

Peneliti melakukan wawancara kepada 50 mahasiswa tingkat akhir yang tinggal di asrama sebagai responden. Beberapa dari mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggal secara bersamaan di asrama rentan terkena penyakit karena ketika satu mahasiswa yang sakit maka seringkali mahasiswa yang lain tertular penyakit yang sama.

Dari 50 mahasiswa ada 38 mahasiswa yang melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dan 12 diantaranya memilih berobat ke dokter ketika sedang sakit. Mahasiswa di asrama yang melakukan swamedikasi saat sakit ketika memilih obat langsung membeli obat ke apotek dan mereka hanya membeli obat yang mereka ketahui saja tanpa paham betul fungsi dan efek samping dari obat tersebut. Mahasiswa tersebut lebih memilih obat batuk yang mereka ingat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tingkat akhir terhadap cara penggunaan antibiotik di STIKes Keluarga Bunda Jambi. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tingkat akhir terhadap cara penggunaan antibiotik di STIKes Keluarga Bunda Jambi.

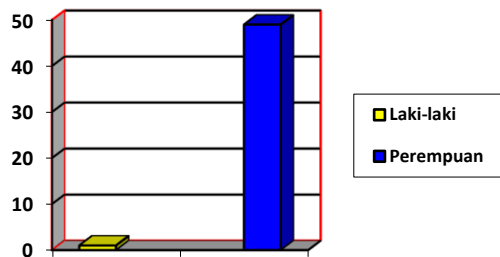
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survey yang bersifat analitik dengan desain Cross Sectional. Data dari penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di lingkungan STIKes Keluarga Bunda Jambi. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2023.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang tinggal di asrama dan berkuliah di STIKes Keluarga Bunda Jambi berjumlah 50 responden,

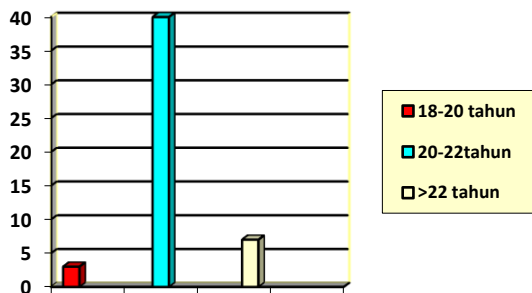
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik non probability sampling dengan mengambil rata-rata dari jumlah sampel yang dibutuhkan dalam setiap kelompok penelitian.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Data Jenis Kelamin Responden Penelitian

Berdasarkan diagram diatas, responden penelitian yang memenuhi kriteria penelitian terbanyak adalah perempuan yaitu 49 orang (98%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 1 orang (2%). Pada penelitian ini jenis kelamin tidak memerlukan keberagaman ciri atau kondisi tertentu, sehingga subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek dalam penelitian (Swarjana, 2012) sehingga perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh dalam penelitian ini.



Gambar 2. Usia Responden Penelitian

Berdasarkan gambar 2, usia responden penelitian yang memenuhi terbanyak adalah 18-20 tahun yaitu 3 orang (6%), responden penelitian dengan rentang usia 20-22 tahun sebanyak 40 orang (80%), sedangkan responden dengan usia >22 tahun sebanyak 7 orang (14%). Banyaknya sampel pada umur 20-22 tahun responden yaitu dikarenakan usia mahasiswa tingkat akhir untuk strata 1 (S1) dan untuk diploma III (D3) umumnya sekitar 18-24 tahun dimana mereka berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal, atau berada di antara keduanya yakni masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa (Hurlock, 1980). Maka dari itu kebanyakan responden pada penelitian ini yaitu pada umur 20-22

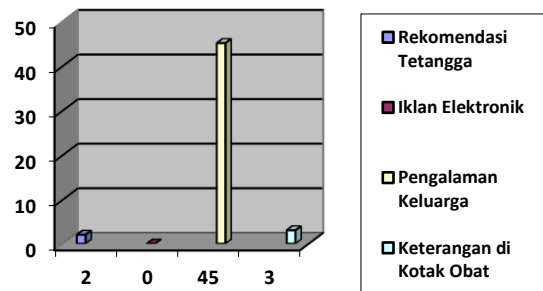
tahun.

	Mahasiswa Kesehatan tingkat akhir	
	(n)	(%)
Tinggi	35	70%
Sedang	8	16%
Rendah	7	14%
Total	50	100%

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa sebesar 70% responden mahasiswa masuk ke dalam kategori pengetahuan tinggi, sebesar 16% responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang dan 14% responden masuk dalam kategori yang berpengetahuan rendah.

Dari tabel tersebut dapat dilihat secara umum bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tingkat akhir sudah dikategorikan sangat memuaskan.



Gambar 3. Sumber Informasi yang tepat tentang antibiotik menurut mahasiswa kesehatan

Hasil dari pengetahuan responden mengenai sumber informasi yang didapatkan, diketahui sebanyak 2 orang (4%) mengetahui antibiotik dan penggunaannya dari rekomendasi yang diberikan oleh tetangga, sebanyak 45 orang (90%) mengetahui antibiotik dan penggunaannya dari pengalaman di keluarga, dan sebanyak 3 orang (6%) mengetahui antibiotik dan penggunaannya dari keterangan yang tertera di kotak obat saat membeli di sarana kefarmasian. Akan tetapi tidak ada responden yang mengetahui obat antibiotik dan

penggunaannya dari iklan elektronik (0%)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hal yang harus diperhatikan sebelum memilih obat ialah mengenali gejala penyakit terlebih dahulu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memilih obat ataupun ketidakcocokan antara penyakit dan obat yang akan di konsumsi dan juga tidak terjadi kesalahan dalam pengobatan atau yang disebut *Drug Related Problems (DRPs)*. kategori *DRPs* apabila gejala penyakit tidak sesuai dengan obatnya maka dapat menimbulkan terapi yang tidak diinginkan sehingga tujuan pengobatan tidak dapat tercapai. Pengetahuan minimal yang sebaiknya dipahami masyarakat karena merupakan hal penting dalam swamedikasi salah satunya yaitu tentang mengenali gejala penyakit sehingga tidak akan terjadinya kesalahan dalam memilih obat.

Banyaknya jumlah obat yang beredar di Indonesia dapat mengakibatkan tingginya angka penyimpangan dalam penggunaan obat apabila tidak diiringi dengan informasi atau edukasi yang benar kepada konsumen tentang cara penggunaan obat, sebagai upaya pembelajaran dan perlindungan konsumen.

Beberapa dari responden menjawab bahwa sumber informasi yang mereka dapat yaitu dari penggunaan obat oleh keluarga maupun dari rekomedasi tetangga padahal keluarga dan tetangga hanya mengetahui obat yang biasa mereka gunakan dan dengan informasi yang terbatas tanpa referensi yang benar.

Dalam penelitian Supardi, dkk tahun 2002 bahwa sebesar 25% responden melakukan tindakan pengobatan sendiri yang tidak sesuai aturan dikarenakan memperoleh sumber informasi dari tetangga maupun keluarga. Informasi yang tidak benar sangat merugikan konsumen karena dapat memperparah penyakit yang diderita dan menambah biaya pengobatan.

Oleh karenanya, upaya pengobatan sendiri yang dilakukan oleh responden, tidak terlepas dari kebenaran informasi tentang obat yang diterima oleh pelaku swamedikasi. Informasi obat pada label penandaan kemasan obat merupakan sumber informasi yang utama kepada pelaku swamedikasi untuk mengedukasi tentang manfaat dan resiko

penggunaan obat. Karena keterangan yang ada di kemasan obat dapat membantu pelaku swamedikasi memahami aturan penggunaan obat, efek samping obat, indikasi, kontra indikasi, aturan pakai obat, dan interaksi obat secara benar dan lengkap sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pembahasan tentang tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tingkat akhir terhadap cara penggunaan antibiotik di STIKes Keluarga Bunda Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin responden didapatkan hasil bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.
2. Usia responden didapatkan hasil yaitu : usia responden penelitian terbanyak adalah 20-22 tahun yaitu sebanyak 40 orang, responden penelitian dengan rentang usia >22 tahun sebanyak 7 orang, sedangkan rentang usia 18-20 tahun sebanyak 3 orang.
3. Tingkat pengetahuan responden sebesar 70% responden mahasiswa kesehatan tingkat akhir masuk ke dalam kategori pengetahuan tinggi, sebesar 16% responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang dan 14% responden masuk dalam kategori yang berpengetahuan rendah.
4. Dari hasil sumber informasi penggunaan antibiotik yang tepat, diketahui untuk mahasiswa lebih memilih antibiotik yang direkomendasikan oleh keluarga dan dari keterangan yang ada di produk obat.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan para mahasiswa mengenai pemilihan antibiotik yang tepat sesuai dengan jenis penyakit yang diderita.

Saran praktis bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari selama perkuliahan. Bagi Institusi/ Program Studi Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran tentang cara penggunaan antibiotik yang

rasional dan sebagai bahan bacaan di Perpustakaan. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang konseling dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Burhanuddin. 2014. Fotografi. Yogyakarta: Graha Ilmu
3. Cipolle, R.J., Strand, L.M., Morley, P.C., 1998, *Pharmaceutical Care Practice : The Clinician's Guide*, 2nd Ed., The McGraw-Hill Companies, Inc., New York : 1-5
4. Damayanti, L. 2017. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Terhadap Swamedikasi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan.
5. Depkes.2008. Materi Pelatihan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Departemen Kesehatan RI: Jakarta
6. Ikawati, Z., 2008, Pengantar Farmakologi Molekuler, cetakan kedua, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
7. Kantor Berita Indonesia Gemari. 2006. Pemerintah Lakukan Pelabelan Generik dan Harga Eceran Tertinggi: Jakarta
8. Katzung, Bertram G. 2010. Farmakologi Dasar dan Klinik (terjemahan), Ed.10, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
9. Kemenkes RI, 2011, Modul Penggunaan Obat Rasional, Bina Pelayanan Kefarmasian, Jakarta.
10. McGowan P, Myers. 2006. Crash course respiratory system. Horton-Szar D, editor. Elsevier Mosby, Philadelphia.
11. Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Muntasir, dkk. 2021. Antibiotik dan Resistensi Antibiotik. Rizmedia Pustaka Indonesia : Yogyakarta.
13. Notoadmodjo S. 2003. Metode Penelitian Bidang Kesehatan. Edisi I 88. Jakarta: Rhineka Cipta.
14. Notoadmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rhineka Cipta.
15. Notoadmodjo S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
16. Rizqi, I. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi mahasiswa Kluster Kesehatan dan Kluster Saintek Universitas Gajah mada. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada.
17. Suryawati S. 1997. Menuju Swamedikasi yang Rasional. Pusat Studi farmakologi klinik dan kebijakan obat Universitas gadjah Mada: Yogyakarta.
18. Swarjana, I Ketut. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit ANDI.
19. World Health Organization. 1998. The Role of The Pharmacist in Self-care and Selfmedication. Hange: World Health Organization: Geneva.